

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI CERITA PENDEK MELALUI PENERAPAN METODE CIRC SISWA KELAS V**

### ***IMPROVING UNDERSTANDING OF SHORT STORY COMPTEENCE THROUGH CIRC METHOD IMPLEMENTATION AT FIFTH GRADE STUDENT***

Oleh: Marselina Sulastrri Jampar, PGSD/PSD/UNY, jampar2694@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pendek siswa kelas V SDN 3 Jarakan tahun ajaran 2015/2016 dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian siswa kelas V dan objeknya kemampuan memahami isi cerita pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode CIRC membuat siswa lebih aktif. Kemampuan memahami isi cerita pendek juga meningkat dilihat dari meningkatnya pemahaman siswa terkait dengan tema, alur, tokoh, setting, amanat dan menuliskan kembali cerita pendek dengan makna yang utuh. Peningkatan kemampuan memahami isi cerita pendek juga dilihat dari hasil tes yaitu pra tindakan 34,48%, Siklus I menjadi 55,17% dan siklus 2 meningkat menjadi 79,31%.

Kata Kunci: *Cerita Pendek, Metode CIRC*

#### **Abstract**

*The aim of this study is to increase the learning quality and increase the ability in understanding the content of short story of the fifth grade students of Jarakan 3 elementary school for 2015/2016 academic year by implementing the cooperative integrated reading and composition (CIRC) method. The type of the research were the fifth grade student and the object of ebility was to understand the content of short story. The result so that the CIRC method makes student get more active. The ability in understanding the content of short stories is also increased. The students understanding aspects are: theme, plot, characters, setting, moral values, and the re-writing of the short stories in complete meaning. The increase of ability in understanding the content of short stories can also be seen in the result of the test which is 34.48% of pre-action; increase to 55.17% in the first cycle and in gets higher to 79.31% in the second cycle.*

Keyword: *Short Stories, CIRC Method*

## **PENDAHULUAN**

Cerita pendek adalah salah satu sumber belajar tidak hanya berlaku untuk kelas rendah saja tetapi juga kelas tinggi. Dalam sebuah cerita pendek, ada banyak hal yang harus dipahami oleh siswa mengenai cerita yang dibaca diantaranya tentang tokoh yang ada dalam cerita, karakteristik tokoh, dan makna dari cerita tersebut. Hasil akhir dari berbagai rangkaian pemahaman siswa tersebut adalah siswa diharapkan mampu mengungkapkan kembali isi cerita atau meringkas isi cerita. Semua hal itu tidaklah terlepas dari kemampuan siswa dalam memahami isi cerita.

Berdasarkan hasil observasi yang dimulai dari tanggal 21 September sampai 02 Oktober di SDN 3 Jarakan, diperoleh data bahwa siswa cepat bosan dalam membaca cerita pendek. Hal ini dilihat saat siswa membaca buku cerita pendek, tidak dibaca sampai akhir hanya membaca beberapa halaman awal. Minat dan motivasi siswa untuk membaca cerita pendek juga masih perlu ditingkatkan karena siswa cenderung hanya melihat- lihat cover atau judul cerita dan tidak tertarik untuk membacanya lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V SDN 3 Jarakan pada tanggal

28 September 2015 diperoleh informasi bahwa masih sekitar 65% siswa yang menuliskan kembali ceritanya sesuai dengan teks yang mereka baca dan 35% siswa sudah mulai bisa mengungkapkan kembali cerita dengan kata-kata sendiri. Guru menerangkan bahwa siswa memang masih sangat sulit untuk mengungkapkan kembali isi cerita dan tingkat pemahaman siswa terhadap isi cerita masih rendah. Guru juga menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam penyampaian materi yang berbentuk cerita masih hanya sebatas siswa diminta untuk membaca cerita dan mengerjakan soal terkait dengan cerita. Selain itu, siswa juga kurang berkonsentrasi dalam membaca cerita pendek.

Ada beberapa penyebab masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi cerita pendek, yaitu (1) metode yang digunakan guru kurang menarik sehingga siswa cepat bosan, (2) pembelajaran masih berpusat pada guru, (3) pembelajaran masih bersifat *pasif learning* sehingga siswanya juga menjadi pasif dan menyebabkan motivasi siswa menurun.

Salah satu metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami cerita adalah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi cerita pendek melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

siswa kelas V SD 3 Jarakan.

Cerita pendek merupakan salah satu sumber belajar pada jenjang pendidikan dasar. Endah Tri Priyatni (2010: 126) mengungkapkan bahwa cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya fiksi yang sifatnya serba pendek baik dari segi peristiwa yang diceritakan, isi cerita, maupun jumlah pelaku dan jumlah kata tetapi mengandung kesan yang sangat dalam. Cerita pendek memiliki beberapa unsur yaitu :

- a) Tema
- b) Tokoh
- c) Alur atau Plot
- d) *Setting* atau latar
- e) Amanat

Kegiatan membaca membutuhkan kemampuan pemahaman terhadap isi bahan bacaan termasuk saat membaca cerita pendek. Henry Guntur Tarigan (2015: 121) menjelaskan bahwa sebagai pembaca yang baik harus memahami apa yang dibacanya dimana hal ini didukung oleh perhatian atau konsentrasi saat membaca dan pengetahuan mengenai kata-kata atau kosa kata yang luas. Sehingga saat membaca cerita pendek sangatlah penting untuk memahami isi cerita dalam hal ini terkait dengan unsur-unsur cerita.

Sehingga dalam pembelajaran dengan materi cerita pendek dibutuhkan metode yang tepat salah satunya yaitu metode CIRC. Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 89) mengungkapkan bahwa CIRC cocok dan tepat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk materi membaca, menemukan ide pokok atau tema sebuah wacana.

Rangkaian kegiatan dalam metode CIRC ini juga sangat membantu meningkatkan

pemahaman siswa seperti yang diungkapkan oleh Robert E. Slavin (2005: 202-203) bahwa salah satu tujuan dari program CIRC adalah untuk jauh lebih meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca mereka dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya.

Adapun tahapan metode CIRC yang diungkapkan oleh Robert E. Slavin (2005: 207) sebagai berikut:

- a) Membaca berpasangan
- b) Menulis Cerita yang Bersangkutan dan Tata Bahasa Cerita
- c) Mengucapkan kata-kata dengan keras
- d) Makna Kata
- e) Menceritakan kembali cerita
- f) Pemeriksaan oleh pasangan
- g) Tes

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei tahun ajaran 2015/2016 di kelas V SDN 3 Jarakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD 3 Jarakan yang berjumlah 29 orang dengan jumlah perempuan 10 orang dan laki-laki 19 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tes esai**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes esai untuk mengukur

sejauh mana pemahaman siswa terkait dengan isi dari cerita pendek.

#### **2. Observasi**

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat penerapan metode CIRC dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk materi cerita pendek baik oleh guru maupun siswa. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pada penelitian tahap awal dimana belum diterapkan metode CIRC, tahapan pembelajaran yang dilukan oleh guru ialah dengan mendengarkan guru membaca cerita, kemudian siswa bersama-sama membacakan kembali cerita dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal terkait dengan cerita pendek yang telah dibaca. Dari hasil nilai yang didapatkan siswa diketahui bahwa jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 75 adalah 10 siswa atau 34,48% dari jumlah siswa seluruhnya sedangkan 19 siswa atau 65,52% siswa belum mencapai KKM.

Pada siklus I Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dengan menggunakan metode CIRC dan peneliti dan adakan 3 kali pertemuan. Pada akhir pertemuan ke-3 dilakukan tes. Tes tersebut terdiri dari 10 soal yang sudah mencakup semua unsur cerita yaitu tema, tokoh, alur, setting, dan amanat serta

menuliskan kembali isi cerita.

Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa terjadi peningkatan pada siklus I dimana 16 siswa atau 55,17% sudah bisa mencapai KKM berarti siswa yang belum mencapai KKM berkurang menjadi 13 siswa. Namun tindakan siklus I masih memiliki beberapa kendala diantaranya siswa dalam berpasangan masih memilih-milih teman dimana yang pintar akan berpasangan dengan yang pintar dan yang kurang pintar akan berpasangan dengan kurang pintar sehingga hasilnya pun kurang optimal.

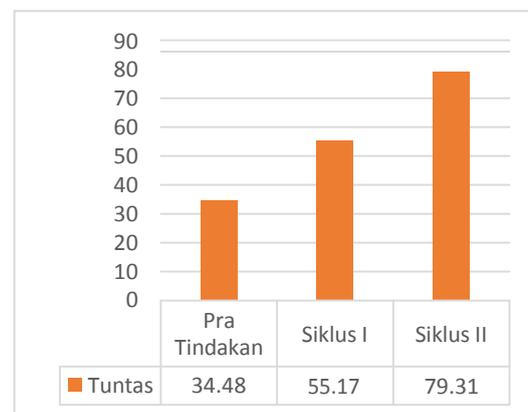
Selain itu, pemahaman siswa terhadap tema dan alur cerita serta menuliskan kembali isi cerita dengan makna yang utuh masih kurang dan perlu ditingkatkan. Serta masih ada empat orang siswa yang duduknya berdekatan yang sering ribut. Sehingga perlu dilakukan siklus II guna untuk mengatasi kendala pada siklus I.

Pelaksanaan siklus II difokuskan pada pengelolaan kelas yaitu terkait dengan pembagian siswa secara berpasangan serta untuk membuat empat orang siswa yang biasanya ribut menjadi lebih fokus pada proses pembelajaran. Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan tema dan alur serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskan kembali isi cerita dengan makna yang utuh.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dibuat dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil tes terjadi peningkatan kemampuan memahami isi cerita pendek siswa di siklus II. Dimana siswa sudah bisa menentukan tema dan alur serta sudah bisa menuliskan kembali cerita

dengan makna yang utuh sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Siswa yang sudah mencapai KKM yaitu  $\geq 75$  sebanyak 23 siswa atau 79,31% dari jumlah siswa sedangkan siswa yang belum mencapai KKM ada 6 siswa atau 20,69% dari jumlah siswa. Adapun peningkatan pretest ketuntasan siswa berdasarkan perbandingan jumlah siswa yang sudah mencapai KKM saat pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Nilai Tes Siswa Saat Pra Tindakan, Siklus I Dan Siklus II



Selain peningkatan pemahaman siswa terhadap isi cerita pendek, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode CIRC pada pembelajaran memahami isi cerita pendek membuat proses pembelajaran yang awalnya membosankan dan tidak berpusat pada siswa menjadi lebih menyenangkan dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Motivasi dan partisipasi aktif belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode CIRC baik untuk siklus I maupun siklus II meningkat terlihat dari keseriusan siswa dalam belajar dan siswa lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan data dari lembar observasi diketahui bahwa pada umumnya baik guru maupun siswa sudah bisa menerapkan dan melaksanakan dengan baik tahapan-tahapan pembelajaran sesuai dengan metode CIRC. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan siswa ialah:

Tabel 1. Aktifitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode CIRC pada siklus II

	Aktifitas Siswa
Penerapan metode CIRC dalam proses pembelajaran pemahaman isi cerita pendek	a) Membaca cerita secara berpasangan
	b) Menuliskan awal atau akhir cerita yang berbeda
	c) Mencari kata-kata sulit
	d) Mengucapkan kata-kata sulit dengan keras
	e) Mencatat makna dari kata-kata sulit
	f) Membacakan kembali cerita secara bergantian sesuai dengan arahan guru
	g) Memperhatikan ejaan
	h) Memeriksa daftar ejaan pasangan
	i) Mengerjakan soal evaluasi

### Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa untuk dapat menentukan tema dari sebuah cerita pendek sangat penting terlebih dahulu menanamkan konsep sehingga siswa tidak kesulitan dalam menentukan tema. Terkait dengan tema dari sebuah cerita pendek siswa bisa menentukan pokok permasalahan atau inti dari cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (Haryadi dan Zamzani, 1997: 7) yang mengatakan bahwa tema merupakan dasar

cerita, gagasan dasar umum yang dikembangkan menjadi cerita atau pembicaraan.

Terkait dengan unsur tokoh, sebagian besar siswa kelas V SD 3 Jarakan tidak mengalami kesulitan dan bisa dengan mudah menentukan tokoh dan karakteristik yang ada pada cerita pendek. Untuk unsur tokoh, siswa menentukan siapa saja pelaku dalam cerita dan bagaimana watak atau karakternya. Hal ini sejalan dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro (2013: 222) yang mengatakan bahwa tokoh merupakan pelaku yang dikisahkan hidupnya dalam cerita fiksi dan yang berperan sebagai tokoh tidak hanya manusia tetapi juga bisa berupa hewan.

Untuk memahami alur dalam cerita, siswa kelas V SD 3 Jarakan harus diberikan konsep atau penjelasan terkait alur terlebih dahulu. Penentuan alur ini dilakukan dengan melihat setiap kronologis cerita apakah terus berlanjut (alur maju) atau dikaitkan atau menceritakan kembali terjadi di masa lalu (alur mundur). Hal ini sejalan dengan pendapat Wendy Widya, dkk, (2006: 28) yang mengatakan bahwa alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa yang berkesinambungan dan saling terkait sehingga membentuk suatu cerita dibagi menjadi tiga bagian yaitu alur maju, alur mundur dan alur campuran.

Terkait dengan unsur setting atau latar, bukanlah hal yang sulit bagi siswa kelas V dilihat dari sebagian besar siswa sudah mampu menjawab dengan benar terkait dengan latar, baik untuk latar waktu maupun latar tempat. Sejalan dengan pendapat Abrams (dalam Wijaya Heru Santoso dan Sriwahyuningtyas, 2010: 11). yang mengatakan bahwa setting atau latar merupakan

unsur cerita pendek yang terbagi menjadi latar sosial terkait dengan status sosial tokoh, latar waktu yaitu saat terjadinya peristiwa dan latar tempat yaitu lokasi terjadinya peristiwa

Amanat merupakan unsur cerita yang berkaitan dengan pesan moral yang ingin disampaikan kepada siswa. Terkait dengan unsur amanat, pada awalnya siswa kelas V SD 3 Jarakan lebih mengarah kepada saran atau solusi kepada tokoh yang ada dalam cerita pendek. Tetapi setelah guru memberikan penjelasan terkait dengan menentukan amanat, siswa bisa memahami dan menentukan amanat dari sebuah cerita pendek dengan benar.

Pemahaman terhadap isi cerita juga dilihat dari kemampuan siswa menuliskan kembali cerita. terkait dengan menuliskan kembali cerita, siswa kelas V pada awalnya mengalami kesulitan karena masih ada beberapa unsur cerita pendek yang belum dipahami sehingga makna cerita yang ditulis pun belum utuh. Setelah memahami semua unsur cerita pendek ditambah dengan bimbingan dari guru dan dibantu dengan penulisan poin-poin penting dari cerita pendek yang telah dibaca, sebagian besar siswa sudah bisa menuliskan kembali cerita dengan makna yang utuh.

Secara umum, peningkatan kemampuan memahami isi cerita pendek terkait dengan unsur-unsur cerita menggunakan metode CIRC sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Fathurrohman (2015: 79) yang mengatakan bahwa metode CIRC sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan keterampilan berbahasa lainnya

baik pada jenjang pendidikan tinggi maupun dasar. Sejalan juga dengan pendapat Miftahul Huda (2015: 89) bahwa CIRC cocok dan tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk materi membaca, menemukan ide pokok atau tema sebuah wacana.

Penggunaan metode CIRC tidak hanya berpengaruh pada kemampuan memahami isi cerita siswa tetapi juga pada motivasi dan partisipasi aktif belajar siswa dimana selama proses pembelajaran menggunakan metode CIRC baik untuk siklus I maupun siklus II siswa terlihat aktif dan bersemangat untuk belajar. Selain itu, melalui tahapan-tahapan dalam metode CIRC pengelolaan waktu untuk proses pembelajaran dengan materi cerita pendek pun menjadi lebih efektif.

Meningkatnya motivasi maupun partisipasi siswa sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robert E. Slavin (2005: 202-203) yaitu salah satu tujuan dari metode CIRC adalah untuk jauh lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca dengan membuat para siswa membaca untuk pasangannya dengan tujuan utama dari metode CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pendek siswa kelas V SDN

3 Jarak. Meningkatnya kemampuan memahami isi cerita pendek siswa setelah menggunakan metode CIRC dilihat dari meningkatnya pemahaman siswa terkait dengan unsur-unsur cerita yaitu tema dimana siswa yang pada awalnya sulit untuk menentukan tema menjadi bisa menentukan tema dengan benar. Peningkatan ini terlihat dari meningkatnya hasil tes yakni pada pra tindakan presentasinya 34,48%, pada siklus I meningkat menjadi 55,17% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 79,31%.

Selain meningkatnya pemahaman, penggunaan metode CIRC untuk pembelajaran memahami isi cerita pendek juga membuat motivasi belajar siswa meningkat. Hal ini dikarenakan rangkaian kegiatan dalam metode CIRC membuat siswa menjadi lebih aktif dengan adanya interaksi antar siswa.

## **Saran**

### 1. Bagi guru

- a) Sebaiknya sebelum mengerjakan soal tentang unsur-unsur cerita, guru harus memastikan bahwa konsep unsur-unsur cerita sudah diketahui oleh siswa
- b) Pembagian kelompok atau pasangan harus dilakukan oleh guru dengan menggabungkan yang pintar dengan yang kurang pintar agar bisa saling membantu.

### 2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya memberikan dukungan dan kesempatan kepada guru kelas khususnya guru kelas V, untuk mengikuti pelatihan maupun workshop terkait dengan metode pembelajaran khususnya metode

CIRC agar guru bisa lebih mendalami lagi tentang metode CIRC dalam pembelajaran pemahaman cerita pendek.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Burhan Nurgiyantoro. (2013). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Endah Tri Priyatni. (2010). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi dan Zamzani. (1997). *Peningkatan keterampilan berbahasa indonesia*. Jakarta: Departement pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan tinggi.
- Henry Guntur Tarigan. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. (2015). *Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Kata Pena.
- Miftahul Huda. (2011). *Cooperative Learning metode, teknik, struktur dan model penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Fathurrohman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Robert E Slavin. ( 2005 ). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa media.
- Wijaya Heru Santoso dan Sri Wahyuningtyas. (2010). *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.